

**ANALISIS VEGETASI POHON PADA HABITAT
SURILI (*Presbytis comata* Desmarest, 1822) DI BLOK
HUTAN LEMAH NEUNDET TAMAN NASIONAL
GUNUNG CIREMAI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Biologi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:
Adella Eriska
NIM. 16640074

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 540971 Fax. (0274) 519739 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-160/Un.02/DST/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Vegetasi Pohon pada Habitat Alami Suruli (Presbytis comata Desmarest, 1822) di Blok Hutan Lemah Neundet Taman Nasional Gunung Ciremai

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADELLA ERISKA
Nomor Induk Mahasiswa : 16640074
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Siti Aisah, S.Si., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60564a072101



Penguji I
Andyan Pramudya Kurniawan, S.Si., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6004254764060



Penguji II
Najda Rifqiyah, S.Si., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60364a050608



Yogyakarta, 12 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dean Fakultas Sains dan Teknologi
Dr. Hj. Khurul Wardani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 600001010101

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Adella Eriska

NIM : 16640074

Judul Skripsi : Analisis Vegetasi Pohon Pada Habitat Surilli (*Presbytis comata* Desmarest, 1822) Di Blok Hutan Lemah Neundet Taman Nasional Gunung Ciremai

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Biologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Desember 2020

Pembimbing



Siti Aisah, M.Si.

NIP.19740611 200801 2 009

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Adella Eriska

NIM : 16640074

Program Studi : Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 29 Desember 2020

Yang menyatakan,



Adella Eriska
NIM. 16640074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan untuk

Ketiga Orang Tua

Bapak Ucu Sukarma, Ibu Ipah Saripah (Almh), dan Ibu Juju Juhariyah

Emih dan Abah

Abah Hong, Mih Anah, Abah Ntoy, dan Mih Eni

Adik-adik

Iyo, Bian, Sep, Dilan

Keluarga Besar

Almamater Biologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

Guru, sahabat, teman-teman, dan orang baik yang telah menghiasi perjalanan

hidup penulis

HALAMAN MOTTO

“Hidup bukan tentang kejar-kejaran siapa yang sampai duluan”

~Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa dan Nabi Muhammad SAW karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya lah penulis diberikan kelancaran dalam melaksanakan semua kegiatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS VEGETASI POHON PADA HABITAT SURILI (*Presbytis comata* Desmarest, 1822) DI BLOK HUTAN LEMAH NEUNDET TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI”**. Penelitian ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si) pada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah memberikan dukungan secara moril maupun materiil.

Ucapan terima kasih ini penulis haturkan kepada:

1. Orang Tua tercinta, yaitu Bapak Ucu Sukarma, Ibu Ipah Saripah (Almh), dan Ibu Juju Juhariyah yang tiada henti-hentinya selalu memberikan dukungan baik dukungan spiritual, fisik, maupun material. Terima kasih atas segala kesabaran serta kasih sayangnya yang luar biasa.
2. Adik-adikku tersayang, yaitu Iyo, Bian, Sep, Dilan yang selalu memberikan semangat dan menjadi motivasi bagi penulis untuk selalu menjadi Kakak yang dapat memberikan contoh yang baik bagi adik-adiknya.
3. Kakek dan Nenek tersayang, yaitu Bapak Jahar, Ibu Anah, Bapak Tori (Alm), dan Ibu Eni (Almh) serta seluruh anggota keluarga besar lainnya yang telah memberikan banyak dukungan bagi penulis serta memberikan do'a yang tak pernah putus.
4. Orang baik yang sudah hadir kebersamai penulis.
5. Ibu Siti Aisah, S.Si., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan membantu dalam segala prosesnya, baik mulai dari penyusunan proposal, pelaksanaan teknis, dan hingga penyusunan laporan ini.

6. Bapak Ardyan Pramudya Kurniawan, S.Si., M.Si. dan Ibu Najda Rifqiyati, S.Si., M.Si. selaku dosen penguji pada sidang skripsi ini atas kemurahan hatinya selama proses ujian hingga selesai revisi.
7. Ibu Dr. Hj. Khurul Wardati, M.Si. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Biologi yang telah membantu dalam memberikan ilmu dan nasihat-nasihat.
9. Bapak Kuswandono, S.Hut., M.P. selaku Kepala Balai Taman Nasional Gunung Ciremai yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
10. Seluruh pembimbing lapangan dan pegawai Balai Taman Nasional Gunung Ciremai yang telah membantu selama kegiatan penelitian ini.
11. Seluruh teman-teman BIOLOGI 2016 dan sahabat-sahabat yang secara langsung maupun tidak langsung selalu memberikan motivasi dan semangat dalam berbagai hal.
12. Pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa di dalam skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari apa yang diharapkan. Oleh sebab itu, penulis berharap adanya kritik, saran dan usulan yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun. Semoga karya sederhana ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, Desember 2020

Penulis

ANALISIS VEGETASI POHON PADA HABITAT SURILI (*Presbytis comata*
Desmarest, 1822) DI BLOK HUTAN LEMAH NEUNDET TAMAN
NASIONAL GUNUNG CIREMAI

Adella Eriska

16640074

ABSTRAK

Analisis vegetasi merupakan suatu cara yang dapat menggambarkan komposisi spesies serta struktur komunitas pada suatu kawasan. Struktur dan komposisi vegetasi ini dapat berperan dalam mempengaruhi fungsi dari suatu komunitas khususnya bagi keberadaan satwa liar yang hidup di dalamnya. Salah satunya yaitu terhadap keberadaan surili yang menjadikan vegetasi ini bagian dari habitatnya. Surili merupakan salah satu satwa liar yang dilindungi, sehingga keberadaannya harus dijaga yaitu dengan ikut serta memantau kawasan sebagai habitatnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mempelajari struktur dan komposisi vegetasi pohon serta jenis pohon apa yang mendominasi pada habitat surili di blok hutan Lemah Neundet, Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC). Analisis vegetasi ini dilakukan pada bulan September 2020 dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk penentuan lokasi penelitian, serta menggunakan metode *line transect* dan metode plot untuk pengambilan data vegetasinya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 32 spesies pohon yang berasal dari 17 famili dengan jumlah total individu sebanyak 309 individu. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tiga spesies yang paling mendominasi di kawasan penelitian, diantaranya yaitu *Pinus merkusii* (pinus) dengan nilai kerapatan sebesar 6,04 individu per 100 m², *Swietenia mahagoni* (mahoni) dengan nilai kerapatan sebesar 1,12 individu per 100 m², dan *Persea Americana* (alpukat) dengan nilai kerapatan sebesar 1,04 individu per 100 m². Nilai kerapatan yang cukup jauh antara *Pinus merkusii* dan dua spesies dominan lainnya yaitu disebabkan karena *Pinus merkusii* merupakan spesies tumbuhan yang sengaja ditanam di lokasi tersebut saat TNGC masih dikelola oleh PERHUTANI. Struktur dan komposisi vegetasi pohon pada habitat surili di blok hutan Lemah Neundet terdiri dari 32 spesies pohon yang rata-rata struktur pohonnya menempati stratum C yang didominasi oleh jenis *Pinus merkusii* (pinus), *Swietenia mahagoni* (mahoni), dan *Persea americana* (alpukat). Parameter lingkungan tidak mempengaruhi struktur dan komposisi jenis pada suatu komunitas. Parameter lingkungan akan berpengaruh jika memiliki nilai dengan rentang yang sangat ekstrim dari nilai normal.

Kata kunci: Struktur Komunitas, Komposisi Spesies, Vegetasi Pohon, Habitat Surili.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	7
1. Deskripsi Taman Nasional Gunung Ciremai.....	7
2. Peta Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai.....	11
B. Deskripsi Hutan	12
1. Pengertian Hutan	12
2. Stratifikasi Hutan.....	12
3. Analisis Vegetasi	15
C. Deskripsi Surili.....	18
1. Klasifikasi.....	18
2. Morfologi.....	18
3. Habitat dan Persebaran	19
4. Makanan	20
5. Suara.....	20
6. Status Konservasi	21

7. Wilayah jelajah.....	22
8. Aktivitas Harian	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Waktu dan Tempat	26
B. Alat dan Bahan	26
C. Data yang Dikumpulkan.....	27
D. Cara Kerja.....	28
E. Perhitungan Data	29
F. Analisis Deskriptif.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Kondisi Umum Lokasi	31
B. Analisis Vegetasi.....	33
1. Kerapatan.....	38
2. Frekuensi Relatif	41
3. Dominansi Relatif.....	43
4. Indeks Nilai Penting	46
5. Struktur Vegetasi.....	50
6. Parameter Lingkungan	51
C. Pohon yang digunakan surili untuk beraktivitas.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	68
CURRICULUM VITAE	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai	11
Gambar 2. Surili betina sedang bersama anaknya	18
Gambar 3. Skema garis transek dan tempat peletakan plot	29
Gambar 4. Peta kawasan penelitian di blok hutan Lemah Neundet.....	31
Gambar 5. Grafik kerapatan vegetasi.....	38
Gambar 6. Grafik frekuensi relatif vegetasi	41
Gambar 7. Grafik dominansi relatif vegetasi	44
Gambar 8. Grafik indeks nilai penting vegetasi.....	47
Gambar 9. Aktivitas makan surili yang sedang memakan jenis pohon (a) Kirinyuh dan (b) Kaliandra di Lembah Cilengkrang.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Etogram gambaran aktivitas primata	22
Tabel 2. Jumlah dan jenis pohon yang dijumpai di blok hutan Lemah Neundet..	34
Tabel 3. Hasil perhitungan analisis vegetasi di blok hutan Lemah Neundet	37
Tabel 4. Struktur vegetasi di blok hutan Lemah Neundet.....	50
Tabel 5. Nilai parameter lingkungan di blok hutan Lemah Neundet.....	51
Tabel 6. Jenis pohon pakan surili yang ada di blok hutan Lemah Neundet.....	55



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jenis-jenis pohon yang dijumpai di blok hutan Lemah Neundet	68
Lampiran 2. Nilai parameter lingkungan pada setiap plot penelitian di blok hutan Lemah Neundet	77
Lampiran 3. Foto kegiatan pengambilan data	78
Lampiran 4. Foto beberapa spesies yang dijumpai	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekosistem merupakan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Hubungan yang dapat dikatakan sebagai suatu sistem ekologi ini terjalin karena adanya komponen-komponen dengan fungsi berbeda yang masing-masing saling terkoordinasi dengan baik sehingga tercipta hubungan timbal balik. Beberapa komponen penting yang ada dalam ekosistem yaitu komponen biotik (makhluk hidup) dan komponen abiotik (benda mati). Salah satu komponen biotik yang berperan penting dalam hal ini adalah tumbuh-tumbuhan atau vegetasi. Tumbuhan memiliki banyak peranan juga terhadap hubungan yang ada di ekosistem. Tumbuhan atau vegetasi sendiri merupakan bagian penyusun daripada hutan, yang mana dapat berperan dalam pembentukan iklim mikro (Indriyanto, 2006).

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya hutan serta keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Hutan di Indonesia merupakan salah satu hutan tropis terbesar di dunia (Silayar *et al.*, 2018). Hutan merupakan salah satu kekayaan sumber daya alam yang secara umum memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan diantaranya adalah mengatur tata air, mencegah dan membatasi banjir, serta sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Selain itu, hutan juga berperan sebagai habitat bagi satwa liar. Salah satunya adalah hutan berperan dalam

menyediakan berbagai sumber daya yang berupa makanan, air, perlindungan, dan ruang yang dibutuhkan oleh satwa liar untuk bernaung dan bertahan hidup serta melanjutkan keturunannya (Patton, 2010 dalam Rachmawati, 2019).

Seiring berjalannya waktu, hutan yang didominasi oleh pepohonan selalu mengalami perubahan akibat adanya pertumbuhan dan kematian yang terjadi secara alami maupun yang terjadi akibat adanya intervensi oleh manusia. Struktur dan komposisi vegetasi pada suatu kawasan terjadi secara dinamis menurut waktu tergantung pada faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Kehadiran vegetasi akan mempengaruhi keseimbangan ekosistem dalam skala yang lebih luas. Secara umum, vegetasi memberikan dampak positif terhadap ekosistem, tetapi pengaruhnya bervariasi tergantung pada struktur dan komposisi vegetasi yang tumbuh pada suatu kawasan hutan.

Komunitas tumbuhan atau vegetasi memiliki peranan penting lainnya yang berpengaruh terhadap ekosistem. Selain mempengaruhi iklim mikro, komunitas suatu tumbuhan juga memiliki peran penting lainnya yaitu sebagai habitat dari satwa liar. Satwa liar menggunakan hutan untuk melakukan segala jenis aktivitasnya, sehingga hutan sangat penting bagi kehidupan satwa liar ini. Gangguan-gangguan yang terjadi dapat menjadi ancaman serius bagi keberadaan satwa yang hidup didalamnya, terutama bagi satwa spesialis. Satwa spesialis seringkali lebih sensitif terhadap perubahan di habitatnya (Kirika et.al, 2008). Salah satu jenis satwa spesialis yang mudah terpengaruh oleh munculnya gangguan di hutan adalah surili (*Presbytis comata*).

Surili (*Presbytis comata* Desmarest, 1822) merupakan primata endemik Jawa Barat sehingga penyebarannya hanya terbatas di Pulau Jawa bagian barat (Supartono, 2016). Surili merupakan satu dari 59 spesies primata yang saat ini dikategorikan sebagai *Endangered Species* yang terakhir dinilai pada tahun 2008 (IUCN, 2019) dan masuk ke dalam kategori *Appendiks II* menurut CITES. Oleh pemerintah Indonesia sendiri, Surili termasuk ke dalam primata yang dilindungi sejak 5 April 1979 bersamaan dengan dikeluarkannya SK Menteri Pertanian No. 247/ Kpts/ Um/ 1979. Selain itu, dilindungi oleh Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 dan SK Menteri Kehutanan 10 Juni 1991, No. 301/ Kpts-II/ 1991. Dalam lampiran PP No. 7 Tahun 1999 pun tercatat status Surili sebagai hewan yang harus dilindungi (Kusumanegara, 2017).

Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) merupakan salah satu kawasan pelestarian alam yang secara wilayah administratif terbagi ke dalam dua kabupaten yaitu Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Kawasan hutan Gunung Ciremai ditetapkan sebagai Taman Nasional pada tanggal 19 Oktober 2004 dengan SK Menteri Kehutanan No. 424/Menhut-II/2004 tentang perubahan fungsi kawasan hutan lindung pada kelompok hutan Gunung Ciremai seluas ± 15.500 hektar (Departemen Kehutanan RI, 2004). TNGC merupakan salah satu pusat keanekaragaman hayati di Pulau Jawa yang karakteristiknya dominan ekosistem hutan hujan pegunungan. TNGC sendiri merupakan salah satu lokasi penyebaran habitat surili di Jawa Barat (Gunawan & Bismark, 2007).

Sama dengan wilayah penyebaran surili lainnya, populasi surili di kawasan TNGC mengalami ancaman akibat rusaknya habitat surili. Salah satu faktor penyebab rusaknya habitat surili adalah karena adanya aktifitas perambahan dan konversi hutan alam menjadi hutan tanaman serta kebakaran hutan yang menjadi ancaman tahunan (Hidayat, 2013). TNGC dibagi menjadi beberapa blok hutan. Blok Hutan Lemah Neundet merupakan salah satu blok hutan yang memiliki keterbatasan data mengenai habitat surili sehingga diperlukan penelitian pada Blok Hutan Lemah Neundet.

Keberadaan surili di TNGC serta ancaman terhadap kelestariannya, membuat surili mendapat perhatian yang besar dalam pengelolaan habitatnya. Sebagai primata yang dilindungi dan dipertimbangkan dalam pengelolaan kawasan, maka ketersediaan data mengenai surili sangat dibutuhkan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan kawasannya. Salah satu data penting yang perlu diteliti dan belum banyak dikaji yaitu data mengenai vegetasi vegetasi yang ada di habitat surili. Penelitian sebelumnya belum ada yang menganalisis vegetasi di blok hutan Lemah Neundet ini.

Penelitian mengenai analisis vegetasi pohon pada habitat surili ini penting untuk dilakukan terutama untuk menunjang kegiatan konservasi karena dengan mengetahui struktur dan komposisi pohon maka dapat dilakukan manajemen yang tepat sehingga kelestarian surili dapat selalu terjaga. Selain itu, akan menjadi upaya untuk berkaca dalam mengurangi tingkat eksploitasi terhadap ketersediaan sumber daya pada habitat surili

sehingga surili dapat mempertahankan kelangsungan hidup satwa endemik ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur dan komposisi vegetasi pohon pada habitat surili (*Presbytis comata* Desmarest, 1822) di Blok Hutan Lemah Neundet Taman Nasional Gunung Ciremai?
2. Jenis pohon apa saja yang dominan pada habitat surili (*Presbytis comata* Desmarest, 1822) di Blok Hutan Lemah Neundet Taman Nasional Gunung Ciremai?
3. Bagaimana kondisi parameter lingkungan pada habitat surili (*Presbytis comata* Desmarest, 1822) di Blok Hutan Lemah Neundet Taman Nasional Gunung Ciremai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari struktur dan komposisi vegetasi pohon pada habitat surili (*Presbytis comata* Desmarest, 1822) di Blok Hutan Lemah Neundet Taman Nasional Gunung Ciremai.
2. Mempelajari dan mengetahui jenis pohon apa saja yang dominan pada habitat surili (*Presbytis comata* Desmarest, 1822) di Blok Hutan Lemah Neundet Taman Nasional Gunung Ciremai.

3. Mengetahui kondisi parameter lingkungan pada habitat surili (*Presbytis comata* Desmarest, 1822) di Blok Hutan Lemah Neundet Taman Nasional Gunung Ciremai.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data informasi untuk merancang satu bentuk pengelolaan habitat surili secara insitu serta sebagai upaya konservasi surili khususnya di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur dan komposisi vegetasi pohon pada habitat surili di blok hutan Lemah Neundet terdiri dari 32 spesies pohon yang berasal dari 30 genus, 17 famili, dan 15 ordo dengan jumlah total sebanyak 309 individu, dengan struktur pohonnya menempati stratum C.
2. Jenis-jenis pohon yang cukup mendominasi di lokasi penelitian diantaranya yaitu *Pinus merkusii* (pinus), *Swietenia mahagoni* (mahoni), dan *Persea americana* (alpukat).
3. Parameter lingkungan di lokasi penelitian diperoleh nilai suhu tanah sebesar 22,67 °C, suhu udara sebesar 28,25°C, kelembaban tanah sebesar 16,46%, kelembaban udara sebesar 58,42%, pH tanah sebesar 7, dan intensitas cahaya sebesar 1220,92 Lux.

B. Saran

1. Peneliti: Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan hutan tanaman oleh populasi surili yang masih jarang diteliti. Sehubungan dengan kawasan blok hutan Lemah Neundet yang didominasi oleh hutan tanaman yang banyak ditanami pinus (*Pinus merkusii*).

2. Pengelola kawasan: Perlu dilakukan perbanyakan individu bagi jenis-jenis pohon pakan surili untuk menjadi keberlangsungan hidup surili di blok hutan Lemah Neundet



DAFTAR PUSTAKA

- Agostini, I., Holzmann, I., Bitetti, M.S.D. (2010). Are howler monkey species ecologically equivalent? trophic niche overlap in syntopic *Alouatta guariba clamitans* and *Alouatta caraya*. *American Journal of Primatology* 72 (2): 173-186.
- Agustina, Dwi Kameluh. (2008). Studi Vegetasi Pohon di Hutan Lindung RPH Donomulyo BKP Sengguruh KPH Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Alviya, Iis. (2006). Penetapan Hutan Lindung Gunung Ciremai Menjadi Taman Nasional dan Dampaknya Bagi Masyarakat Sekitar Kawasan. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* 3(2): 87-94.
- Anonim. (2005). Kawasan Hutan Gunung Ciremai. Website: <http://kuningankab.go.id>. Diakses tanggal 14 Desember 2020.
- Arief, A.(1994). *Hutan : Hakikat dan Pengaruhnya terhadap Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Yayasan Obor Indonesia
- Arrijani. (2008). Struktur dan Komposisi Vegetasi Zona Montana Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. *Biodiversitas* 6(2): 134-141.
- Balai Taman Nasional Baluran. (2000). *Laporan pelaksanaan kegiatan sarasehan peningkatan peran serta masyarakat terhadap pengamanan hutan*. Banyuwangi: Departemen Kehutanan RI.
- Bismark, M. (2012). Model Konservasi Primata Endemik di Cagar Biosfer Pulau Siberut, Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* 9(2):151-162.
- [BTNGC]. (2010). *Rencana strategis Taman Nasional Gunung Ciremai tahun 2010-2014*. Kuningan: Balai Taman Nasional Gunung Ciremai.
- [BTNGC]. (2019). *Statistik Balai Taman Nasional Gunung Ciremai tahun 2018*. Kuningan: Balai Taman Nasional Gunung Ciremai.
- Cabral, L Cmara dan Kelty, M.J. (2009). Seed Dispersal of Big-leaf Mahogany (*Swietenia macrophylla*) and its Role in Natural Forest Management in the Yucatan Peninsula, Mexico. *Journal of Tropical Forest Science* 21(3): 235-245.
- Chapin, F.S, III, Matson P.A., dan Vitousek P.M. (2011). *Principles of Terrestrial Ecosystem Ecology, Second Edition*. New York: Springer.

- Chapman CA, Chapman LJ. (2000). Constraints on group size in red Colobus and red-tailed guenons: examining the generality of the ecological constraints model. *International Journal of Primatology* 21(4):565-585.
- Davies, J. Oates, eds. (1994). *Colobine Monkeys: Their Ecology, Behaviour and Evolution*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Departemen Kehutanan RI. (2004). *Perubahan Fungsi Kawasan Hutan Lindung Pada Kelompok Hutan Gunung Ciremai Seluas ± 15.500 (Lima Belas Ribu Lima Ratus) Hektar Terletak Di Kabupaten Kuningan Dan Majalengka, Provinsi Jawa Barat Menjadi Taman Nasional Gunung Ciremai*. Jakarta: Departemen Kehutanan RI.
- Destaranti, N., Sulistyani, dan Yani, E. (2017). Struktur dan Vegetasi Tumbuhan Bawah pada Tegakan Pinus di RPH Kalirajut dan RPH Baturraden Banyumas. *Scripta Biologica* 4(3): 155-160.
- Farchrul, M.F. (2012). *Metode Sampling Bioekologi*. Jakarta: Bumi aksara.
- Fashing P.J., Nguyen, N., Luteshi, P., Opondo, W., Cash, J.F., Cords, M. (2012). Evaluating the Suitability of Planted Forests for African Forest Monkey: A Case Study From Kakamega Forest, Kenya. *American Journal of Primatology* 74:77-90.
- Ferianita, F.M. (2007). *Metode Sampling Bioekologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fryxell, J.M., dan sinclair, R.E. (1988). Causes and consequences of Migration by large herbivores. *Trends in Ecology and evolution* 9(3) : 237.
- Gunawan, Hendra & Bismark, M. (2007). Status Populasi Dan Konservasi Satwaliar Mamalia Di Taman Nasional Gunung Ciremai, Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 4(2):117-128.
- Gunawan, Kartono AP, Maryanto I. (2008). Keanekaragaman mamalia besar berdasarkan ketinggian tempat di Taman Nasional Gunung Ciremai. *Jurnal Biologi Indonesia* 4(5):321-324.
- Henzi, S.P., Brown, L.R., Barrett, L., Marais, A.J. (2011). Troop size, habitat use, and diet of chacma baboons (*Papio hamadryas ursinus*) in commercial pine plantations: implications for management. *International Journal of Primatology* 32:1020-1032.
- Herlina, Nina., Karyaningsih, Ika dan Rianto, Muhammad Agus. (2014). Prospek Kontribusi Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kuningan. *Jurnal Wanaraksa* 8(2):1-62.

- Hidayat, Rachmat. (2013). Pendugaan Parameter Demografi dan Pola Penggunaan Ruang Surili (*Presbytis comata*) di Taman Nasional Gunung Ciremai. *Tesis*. Bogor: Program Mayor Konservasi Biodiversitas Tropika, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Indriyanto. (2006). *Ekologi Hutan*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Irawan, Arif. (2011). Keterkaitan Struktur dan Komposisi Vegetasi Terhadap Keberadaan Anoa di Kompleks Gunung Poniki Taman Nasional Bogani Nani Wartabone Sulawesi Utara. *Info BPK Manado* 1(1): 51-69.
- [IUCN]. (2019). *IUCN Red List of Threatened Species*. Version 2019-3 (diakses pada 26 Desember 2019). Retrieved from www.iucnredlist.org.
- Kartasapoetra. (2000). *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kirika, J. M., Farwig, N., & Bohning-Gaese, K. (2008). Effect of local disturbance of tropical forests on frugivores and seed removal of a small-seeded afro-tropical tree. *Conservation Biology* 22(2): 318-328.
- Kusumanegara, Agus. (2017). Pemodelan Spasial Kesesuaian Habitat Surili di Taman Nasional Gunung Ciremai. *Tesis*. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Li, Y. (2004). The Effect of Forest Clear-cutting on Habitat Use in Sichuan Snub-nosed Monkey (*Rhinopithecus roxellana*) in Shennongjia Nature Reserve, China. *Primates* 45(1): 69-72.
- Lucyanti, S., Sunandi, I., Gumilang, R., Kholik, A.A., Fuad, Ahmad., Wahyudin, A., Wahyu, A., Purnama, H., Solihin, I. (2017). *Buku Informasi Keanekaragaman Hayati Taman Nasional Gunung Ciremai*. Kuningan: KSDAE Balai Taman Nasional Gunung Ciremai.
- Maisyaroh, W., (2010). Struktur Komunitas Tumbuhan Penutup Tanah di Taman Hutan Raya R. Soerjo Cangar, Malang. *Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari* 1(1): 1-8.
- Marpaung, Samuel., Dalimunthe, Afifuddin., dan Utomo, Budi. (Tanpa Tahun). *Inventarisasi Tanaman MPTS (Multy Purpose Tree Species) di Daerah Tangkapan Air Danau Toba Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Moura ACDA. (2007). Primate group size and abundance in the Caatinga dry forest, Northeastern Brazil. *International Journal of Primatology* 28(6): 1279-1297.

- Mufti, Faradlina. (2012). Analisis Vegetasi di Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul D.I. Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nahdi, M.S. dan Darsikin. (2014). Distribusi dan kelimpahan jenis tumbuhan bawah pada naungan *Pinus mercurii*, *Acacia auriculiformis* dan *Eucalyptus alba* di Hutan Gama Giri Mandiri Yogyakarta. *Jurnal Natur Indonesia* 16(1): 33–41.
- Napier, J.R dan Napier, P.H. (1967). *A Handbook of Living Primates*. New York: Akademik Press.
- Prasetyo, L.B., Damayanti, E.K., dan Masuda, M. (2012). Land cover changes before and after implementation of the PHBM program in Kuningan District, West Java, Indonesia. *Tropics* 21(2): 47-57.
- Qiptiyah M, Broto BW, Setyawati T. (2012). Perilaku harian Tarsius dalam kandang di Patunuang, Taman Nasional Bantimurung Balusaraung. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea* 1(2): 74-86.
- Rachmawati, Dini Farah. (2019). Karakteristik Sarang Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus wurmbii*) Pada Areal Bekas Terbakar di Taman Nasional Sebangau. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada.
- Raharjo, S.A.S., Kurniawan, Hery, Umroni, Aziz., Pujiono, Eko dan Wanaha, Mellianus. (2016). Potensi Mahoni (*Swietenia macrophylla* King) Pada Hutan Rakyat Sistem Kaliwo di Malimada, Sumba Barat Daya. *Jurnal Ilmu Lingkungan* 14(1): 1-10.
- Rahmawati. (2017). Pendugaan Parameter Demografi Dan Sebaran Spasial Aktivitas Surili (*Presbytis comata*) Di Blok Hutan Sigedong, Taman Nasional Gunung Ciremai. *Skripsi*. Bogor: Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Samad, A., Fithria, A., dan Peran, S.B. (2019). Analisis Vegetasi Pada Habitat Orangutan di Hutan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scientiae* 2(6): 968-976.
- Setiawan, A., Wibisono, Y., Nugroho, T.S. Agustin, I.Y., Imron, M.A., Pudyatmoko, S., dan Djuwantoko. (2010). Javan Surili: A Survey Population and Distribution in Mt. Slamet Central Java, Indonesia. *Jurnal Primatologi Indonesia* 7(2): 51-54.

- Silayar, R., Pollo, H.N., dan Tasirin, J.S. (2018). Struktur Dan Komposisi Pohon di Habitat Burung Maleo (*Macrocephalon Maleo* S. Muller, 1846) di Tanjung Binerean, Desa Mataindo. <https://ejournal.unsrat.ac.id/> diakses pada 27 Desember 2020.
- Siregar, Ulfah Juniarti dan Diputra, I Made Mayun Maha. (2013). Keragaman Genetik *Pinus merkusii* Jungh. Et de Vriese Strain Tapanuli Berdasarkan Penanda Mikrosatelit. *Jurnal Silvikultur Tropika* 4(2): 88-99.
- Soerianegara I, A Indrawan. (2005). *Ekologi Hutan Indonesia*. Bogor: Laboratorium Ekologi Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Supartono, Toto. (2016). Distribusi dan habitat surili (*Presbytis comata*) di hutan campuran di luar kawasan konservasi. *Disertasi*. Bogor: Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Subagio A, Arfan E dan Siburian J. (2008). Pola Aktivitas Harian Lutung (*Presbytis cristata*, Reffles 1821) di Hutan Sekitar Kampus Pinang Masak. <https://online-journal.unja.ac.id/> vol.1(1) diakses pada tanggal 2 februari 2020.
- Supriatna, J., Tilson, J.R., Gurmaya, K.J., Manangsang, J., Wardoyo, W., Sriyanto, A., Teare, A., Castle, K., dan Seal, U. (1994). *Javan Gibbon and Langur Population and Habitat Viability Analysis*. Bogor: Taman Safari Indonesia.
- Supriatna, J. dan Wahyono, E.H. (2000). *Panduan Lapangan: Primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Syafiuddin, Thaib. (1990). Analisis Vegetasi di Sekitar Danau Paniai Kecamatan Enarotali Kabupaten Paniai. *Skripsi*. Manokwari: Fakultas Pertanian, Universitas Cendrawasih.
- Tranggono, U.A.D. (2013). Struktur Komunitas Tumbuhan Bawah Pada Tegakan Terbuka dan Tertutup Serta Pemanfaatannya Oleh Masyarakat di Taman Hutan Raya (TAHURA) R. Soerjo Cangar Kota Batu. *Skripsi*. Malang: Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Umar, U.Z. (2017). Analisis Vegetasi Angiospermae di Taman Wisata Wira Garden Lampung. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan.
- Widiana, Ana., Rizal, Maulana Hasby., dan Wisnu, Uriawan. (2018). Distribution and Population Estimates of Surili (*Presbytis comata*) In Kamojang Garut Regency West Java. *Journal of Biology* 11(2):116-121.

- Widiana, Ana., Robbi, Januari., Rizal, Maulana Hasby., dan Astri., Yuliawati. (2018). Home Range Estimation and Food Plants Preference of *Presbytis comata* at Situ Patengan Nature Reserve. *Biosaintifika* 10(3):477-483.
- Yuniarsih, Ai., Marsono, Djoko., Pudyatmoko, Satyawan., dan Sadono, Ronggo. (2014). Zonasi Taman Nasional Gunung Ciremai Berdasarkan Sensitivitas Kawasan dan Aktivitas Masyarakat. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* 11(3): 239-259.
- Zulkarnain, Alimuddin, L.O., Razak, A. (2015). Analisis Vegetasi dan Visualisasi Profil Vegetasi Hutan Tahura Nipa-Nipa di Kelurahan Mangga Dua Kota Kendari. *Ecogreen* 1(1): 43-54.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Jenis-jenis pohon yang dijumpai di blok hutan Lemah Neundet

No.	Plot ke-	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Tinggi Pohon (m)	Keliling Pohon (cm)	Diameter Pohon (cm)
1		<i>Aleurites moluccanus</i>	Kemiri	23	119	37.9
2		<i>Artocarpus elasticus</i>	Benda	23	120	38.2
3		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	24	74	23.6
4		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	108	34.4
5		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	114	36.3
6	1	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	26	112	35.7
7		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	22	140	44.6
8		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	22	122	38.8
9		<i>Vitex pubescens</i>	Laban	4	27	8.6
10		<i>Beilschmeidia madang</i>	Huru Madam	9	53	16.9
11			Huru Jambu	23	120	38.2
12		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	9	65	20.7
13		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	7	45	14.3
14		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	23	121	38.5
15		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	26	135	43.0
16		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	26	117	37.2
17	2	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	26	110	35.0
18		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	23	95	30.2
19		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	23	117	37.2
20		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	7	32	10.2
21		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	20	96	30.6
22		<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	9	60	19.1
23		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	11	95	30.2
24		<i>Acemena acuminatissima</i>	Peutag	7	55	17.5
25		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	20	134	42.7
26		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	17	121	38.5
27	3	<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	18	93	29.6
28		<i>Gnetum gnemon</i>	Melinjo	5	25	8.0
29		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	18	124	39.5
30		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	7	36	11.5
31		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	18	114	36.3
32	4	<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	13	46	14.6
33		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	13	83	26.4

Lampiran 1. Lanjutan

No.	Plot ke-	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Tinggi Pohon (m)	Keliling Pohon (cm)	Diameter Pohon (cm)
34		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	22	102	32.5
35		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	23	137	43.6
36		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	20	112	35.7
37		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	20	102	32.5
38	4	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	20	98	31.2
39		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	23	116	36.9
40		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	13	84	26.7
41		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	15	94	29.9
42		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	22	138	43.9
43		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	81	25.8
44		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	112	35.7
45		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	67	21.3
46		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	23	71	22.6
47		<i>Dillenia obovata</i>	Simpur	7	32	10.2
48		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	118	37.6
49		<i>Persea americana</i>	Alpukat	6	51	16.2
50		<i>Persea americana</i>	Alpukat	8	70	22.3
51		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	8	46	14.6
52		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	9	59	18.8
53		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	18	97	30.9
54		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	81	25.8
55	5	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	22	63	20.1
56		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	6	30	9.5
57		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	12	73	23.2
58		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	11	66	21.0
59		<i>Persea americana</i>	Alpukat	6	49	15.6
60		<i>Toona sinensis</i>	Surian, Suren Hutan	6	62	19.7
61			Talik Angin	6	26	8.3
62		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	15	61	19.4
63		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	15	61	19.4
64		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	15	58	18.5
65			Talik Angin	12	51	16.2
66		<i>Alstonia scholaris</i>	Lame	20	118	37.6
67		<i>Mangifera foetida</i>	Limus	8	71	22.6
68	6	<i>Aleurites moluccanus</i>	Kemiri	25	152	48.4
69		<i>Alstonia scholaris</i>	Lame	27	195	62.1

Lampiran 1. Lanjutan

No.	Plot ke-	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Tinggi Pohon (m)	Keliling Pohon (cm)	Diameter Pohon (cm)
70	6	<i>Bischofia javanica</i>	Gintung	17	147	46.8
71		<i>Dillenia obovata</i>	Simpur	15	70	22.3
72		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	23	106	33.7
73		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	22	80	25.5
74		<i>Artocarpus elasticus</i>	Benda	28	350	111.4
75		<i>Artocarpus elasticus</i>	Benda	17	80	25.5
76	7	<i>Persea americana</i>	Alpukat	8	44	14.0
77		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	18	72	22.9
78		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	12	54	17.2
79		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	11	54	17.2
80		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	20	80	25.5
81		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	19	72	22.9
82		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	20	88	28.0
83		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	19	73	23.2
84		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	19	75	23.9
85		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	19	82	26.1
86	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	20	93	29.6	
87	8	<i>Mallotus philippinensis</i>	Kimeong	18	100	31.8
88		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	22	96	30.6
89		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	22	124	39.5
90		<i>Paraserianthes falcataria</i>	Sengon	28	332	105.7
91		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	18	99	31.5
92		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	18	43	13.7
93		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	18	64	20.4
94		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	18	70	22.3
95		<i>Dillenia obovata</i>	Simpur	10	72	22.9
96		<i>Persea americana</i>	Alpukat	9	88	28.0
97	9	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	96	30.6
98		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	91	29.0
99		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	27	125	39.8
100		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	24	75	23.9
101	10	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	22	118	37.6
102		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	22	102	32.5
103		<i>Acemena acuminatissima</i>	Peutag	12	88	28.0
104		<i>Acemena acuminatissima</i>	Peutag	8	43	13.7
105		<i>Acemena acuminatissima</i>	Peutag	7	36	11.5

Lampiran 1. Lanjutan

No.	Plot ke-	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Tinggi Pohon (m)	Keliling Pohon (cm)	Diameter Pohon (cm)	
106	10	<i>Acemena acuminatissima</i>	Peutag	7	44	14.0	
107		<i>Schima wallichii</i>	Puspa	20	118	37.6	
108		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	20	80	25.5	
109		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	20	92	29.3	
110	11	<i>Paraserianthes falcataria</i>	Sengon	15	104	33.1	
111		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	17	200	63.7	
112		<i>Beilschmeidia madang</i>	Huru Madam	17	88	28.0	
113		<i>Paraserianthes falcataria</i>	Sengon	19	155	49.3	
114		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	7	52	16.6	
115		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	17	108	34.4	
116		<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	16	150	47.7	
117		<i>Dysoxylum amooroides</i>	Kadoya	19	230	73.2	
118		<i>Alstonia scholaris</i>	Lame	17	146	46.5	
119		<i>Beilschmeidia madang</i>	Huru Madam	25	108	34.4	
120	12	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	18	93	29.6	
121		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	24	52	16.6	
122		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	24	110	35.0	
123		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	24	114	36.3	
124		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	13	48	15.3	
125		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	19	98	31.2	
126		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	21	197	62.7	
127		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	21	154	49.0	
128		<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	19	116	36.9	
129		<i>Acemena acuminatissima</i>	Peutag	19	84	26.7	
130	13	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	17	59	18.8	
131		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	19	84	26.7	
132		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	21	140	44.6	
133		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	19	71	22.6	
134		<i>Acemena acuminatissima</i>	Peutag	20	114	36.3	
135		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	20	128	40.7	
136		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	20	126	40.1	
137		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	20	101	32.1	
138		14	<i>Alstonia scholaris</i>	Lame	17	57	18.1
139			<i>Persea Americana</i>	Alpukat	17	85	27.1
140	<i>Persea Americana</i>		Alpukat	17	119	37.9	
141	<i>Pinus merkusii</i>		Pinus	23	114	36.3	

Lampiran 1. Lanjutan

No.	Plot ke-	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Tinggi Pohon (m)	Keliling Pohon (cm)	Diameter Pohon (cm)
142		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	23	105	33.4
143		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	23	103	32.8
144		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	23	115	36.6
145	14	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	22	104	33.1
146		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	23	110	35.0
147		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	23	135	43.0
148		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	24	112	35.7
149		<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	17	59	18.8
150		<i>Persea Americana</i>	Alpukat	17	56	17.8
151		<i>Persea Americana</i>	Alpukat	22	76	24.2
152		<i>Persea Americana</i>	Alpukat	21	56	17.8
153		<i>Persea Americana</i>	Alpukat	20	64	20.4
154		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	24	97	30.9
155	15	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	24	78	24.8
156		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	24	111	35.3
157		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	23	95	30.2
158		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	23	58	18.5
159		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	20	108	34.4
160		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	20	133	42.3
161		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	8	87	27.7
162		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	13	102	32.5
163		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	17	67	21.3
164		<i>Maesopsis eminii</i>	Afrika	25	86	27.4
165		<i>Persea americana</i>	Alpukat	13	110	35.0
166		<i>Persea americana</i>	Alpukat	20	98	31.2
167		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	20	94	29.9
168		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	20	108	34.4
169	16	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	22	58	18.5
170		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	22	80	25.5
171		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	22	60	19.1
172		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	19	51	16.2
173		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	19	55	17.5
174		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	19	67	21.3
175		<i>Toona sureni</i>	Suren	21	63	20.1
176	<i>Toona sureni</i>	Suren	21	95	30.2	
177	<i>Toona sureni</i>	Suren	21	59	18.8	

Lampiran 1. Lanjutan

No.	Plot ke-	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Tinggi Pohon (m)	Keliling Pohon (cm)	Diameter Pohon (cm)
178	16	<i>Toona sureni</i>	Suren	21	86	27.4
179		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	10	80	25.5
180		<i>Gnetum gnemon</i>	Melinjo	6	32	10.2
181		<i>Persea americana</i>	Alpukat	11	63	20.1
182		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	126	40.1
183		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	91	29.0
184	17	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	24	112	35.7
185		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	24	70	22.3
186		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	21	103	32.8
187		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	19	60	19.1
188		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	15	87	27.7
189		<i>Toona sureni</i>	Suren	24	120	38.2
190		<i>Persea americana</i>	Alpukat	17	65	20.7
191		<i>Persea americana</i>	Alpukat	12	60	19.1
192		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	67	21.3
193		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	102	32.5
194		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	110	35.0
195		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	69	22.0
196		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	62	19.7
197	18	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	115	36.6
198		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	23	75	23.9
199		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	23	78	24.8
200		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	23	103	32.8
201		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	67	21.3
202		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	98	31.2
203		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	101	32.1
204		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	20	41	13.1
205		<i>Toona sureni</i>	Suren	27	107	34.1
206			Talik Angin	7	40	12.7
207		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	6	39	12.4
208		<i>Syzygium aqueum</i>	Jambu Air	4	40	12.7
209	19	<i>Persea americana</i>	Alpukat	7	36	11.5
210		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	15	50	15.9
211		<i>Toona sureni</i>	Suren	12	76	24.2
212		<i>Toona sureni</i>	Suren	9	57	18.1
213		<i>Toona sureni</i>	Suren	9	51	16.2

Lampiran 1. Lanjutan

No.	Plot ke-	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Tinggi Pohon (m)	Keliling Pohon (cm)	Diameter Pohon (cm)	
214		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	21	124	39.5	
215		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	9	56	17.8	
216	19	<i>Persea americana</i>	Alpukat	10	44	14.0	
217		<i>Toona sureni</i>	Suren	10	73	23.2	
218		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	105	33.4	
219		<i>Toona sureni</i>	Suren	25	92	29.3	
220		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	13	104	33.1	
221		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	8	52	16.6	
222		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	9	108	34.4	
223		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	8	57	18.1	
224		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	7	58	18.5	
225	20	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	19	89	28.3	
226		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	21	98	31.2	
227		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	19	124	39.5	
228		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	19	101	32.1	
229		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	19	109	34.7	
230		<i>Toona sureni</i>	Suren	19	82	26.1	
231		<i>Persea americana</i>	Alpukat	10	62	19.7	
232		<i>Persea americana</i>	Alpukat	12	61	19.4	
233		<i>Persea americana</i>	Alpukat	9	48	15.3	
234		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	13	73	23.2	
235	21	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	17	104	33.1	
236		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	17	116	36.9	
237		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	18	125	39.8	
238		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	18	99	31.5	
239		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	17	98	31.2	
240		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	19	87	27.7	
241			Talik Angin	20	51	16.2	
242			Talik Angin	11	42	13.4	
243		<i>Syzygium aqueum</i>	Jambu Air	8	64	20.4	
244	22	<i>Persea americana</i>	Alpukat	12	78	24.8	
245				Talik Angin	10	68	21.6
246		<i>Toona sureni</i>	Suren	16	91	29.0	
247		<i>Toona sureni</i>	Suren	16	68	21.6	
248		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	19	82	26.1	

Lampiran 1. Lanjutan

No.	Plot ke-	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Tinggi Pohon (m)	Keliling Pohon (cm)	Diameter Pohon (cm)
249	22	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	107	34.1
250		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	10	51	16.2
251		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	94	29.9
252		<i>Persea americana</i>	Alpukat	10	85	27.1
253		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	9	43	13.7
254		<i>Dipterocarpus retusus</i>	Palahlar	12	51	16.2
255		<i>Toona sureni</i>	Suren	17	75	23.9
256		<i>Toona sureni</i>	Suren	17	85	27.1
257		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	17	63	20.1
258		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	17	67	21.3
259		<i>Coffea robusta</i>	Kopi	6	39	12.4
260		<i>Toona sureni</i>	Suren	19	96	30.6
261		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	15	77	24.5
262		<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka	15	73	23.2
263	23	<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	15	82	26.1
264		<i>Cinnamomum sintoc</i>	Sintok	9	77	24.5
265		<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka	13	68	21.6
266		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	23	84	26.7
267		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	13	52	16.6
268			Ancret	5	54	17.2
269		<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka	7	42	13.4
270		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	19	75	23.9
271		<i>Persea americana</i>	Alpukat	12	60	19.1
272		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	20	73	23.2
273		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	20	52	16.6
274		<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	10	42	13.4
275		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	23	110	35.0
276		<i>Schima wallichii</i>	Puspa	11	45	14.3
277			Lingsir	18	144	45.8
278		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	30	202	64.3
279		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	30	199	63.3
280	24	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	30	175	55.7
281		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	30	123	39.2
282		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	30	162	51.6
283		<i>Persea americana</i>	Alpukat	20	98	31.2

Lampiran 1. Lanjutan

No.	Plot ke-	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Tinggi Pohon (m)	Keliling Pohon (cm)	Diameter Pohon (cm)
284	23	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	32	325	103.5
285		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	30	160	50.9
286		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	30	148	47.1
287	24	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	30	155	49.3
288		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	27	130	41.4
289		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	27	131	41.7
290		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	8	50	15.9
291		<i>Persea americana</i>	Alpukat	12	64	20.4
292		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	30	223	71.0
293		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	27	182	57.9
294	25	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	30	206	65.6
295		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	32	210	66.8
296		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	29	190	60.5
297		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	27	145	46.2
298		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	25	108	34.4
299		<i>Albizia chinensis</i>	Albasia	25	86	27.4
300		<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	12	59	18.8
301		<i>Persea americana</i>	Alpukat	12	60	19.1
302		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	28	154	49.0
303		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	28	145	46.2
304	26	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	28	160	50.9
305		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	30	206	65.6
306		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	28	161	51.2
307		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	30	159	50.6
308		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	30	145	46.2
309		<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	31	184	58.6

Lampiran 2. Nilai parameter lingkungan pada setiap plot penelitian di blok hutan Lemah Neundet

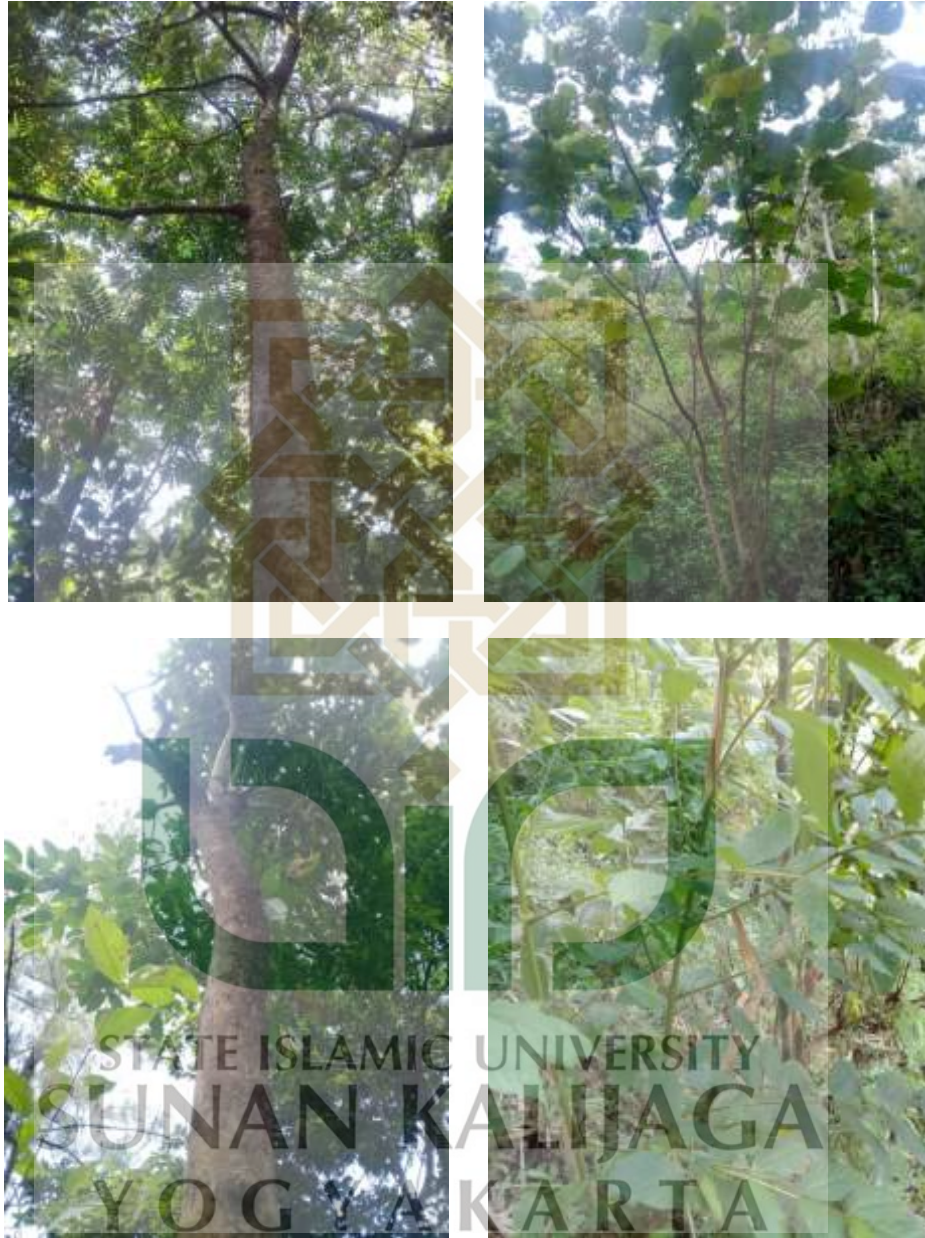
Plot Ke-	Suhu Tanah (°C)	Suhu Udara (°C)	Kelembaban Tanah (%)	Kelembaban Udara (%)	pH Tanah	Intensitas Cahaya (Lux)	Kecepatan Angin (m/s)
1	23,5	27,9	20	49	6,8	2334	1
2	22	28	25	50	6,8	1225	1
3	22	28	20	52	6,9	203	1
4	22	27,6	15	54	7	1535	0
5	22,2	28,4	15	48	7	1325	0
6	22,1	27,9	20	55	6,9	1982	0
7	22	28,1	10	57	6,8	1882	0
8	22,3	28,5	15	60	7	2010	0
9	22,3	29	25	56	7	1907	0
10	22,1	28,8	25	61	6,9	2237	0
11	23,2	30,8	20	62	6,3	2370	0
12	22,4	28,9	15	63	7	1510	0
13	22,2	27,5	10	64	7	374	0
14	22,9	28,6	20	60	6,8	910	0
15	22,4	28,1	10	57	7	1332	0
16	23,3	30	20	56	7	925	0
17	22,8	28,2	10	56	7	502	0
18	22,4	28	13	56	7	330	0
19	22,8	27,6	20	60	7	805	0
20	22,9	29,5	10	62	7	811	0
21	23,1	28,7	10	69	7	1030	0
22	22,8	28,3	10	65	7	953	0
23	23,3	29	10	52	7	510	0
24	24	27	15	65	7	915	0
25	24,5	27,2	25	65	7	914	0
26	24	27	20	65	7	913	0
Rata-rata	22.67	28.25	16.46	58.42	7.00	1220.92	0.12

Lampiran 4. Foto kegiatan pengambilan data



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5. Foto beberapa spesies yang dijumpai



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Adella Eriska
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Lahir : Kuningan, 23 April 1998
Alamat Asal : Jl. Ki Buyut Gotaka No.23
RT01/RW01 Setianegara,
Cilimus, Kuningan, Jawa Barat
Alamat Tinggal : Puren, Pringwulung No.83
RT03/RW39, Condong Catur,
Depok, Sleman Yogyakarta
Email : eriskasbfd@gmail.com
No. HP : 082227931904 (WA)



PENDIDIKAN FORMAL				
Tahun		Nama Institusi	Jurusan	Lokasi
Masuk	Keluar			
2004	2010	SDN 1 Setianegara	-	Jawa Barat
2010	2013	SMPN 1 Cilimus	-	Jawa Barat
2013	2016	SMAN 2 Kuningan	IPA	Jawa Barat
2016	2021	UIN Sunan Kalijaga	S-1 Biologi	Yogyakarta